

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU MORAL ANAK DI KELOMPOK B2 TK AL-IQRO KELURAHAN DUYU

FITRA SARI & ANDI AGUSNIATIH
(*Alumni & Staff Pengajar Prodi PG PAUD*)

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perilaku moral anak belum berkembang sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku moral anak. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anak di kelompok B2 TK Al-Iqro Kelurahan Duyu, berjumlah 20 orang anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Pengolaan data menggunakan teknik persentase. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 12 anak (60%) dengan pola asuh demokratis, ada 2 anak (10%) dengan pola asuh permisif, dan ada 6 anak (30%) dengan pola asuh otoriter. Dari 12 anak yang dikualifikasikan pola asuh Demokratis terdapat (49,99%) kategori BSB, (36,10%) kategori BSH, (13,88%) kategori MB dan tidak ada anak dalam kategori BB. Selanjutnya presentase rata-rata dari 2 anak yang dikualifikasikan pola asuh permisif terdapat (66,66%) kategori BSB, (33,33%) kategori BSH, tidak ada anak dalam kategori MB dan BB. Kemudian, presentase rata-rata dari 6 anak yang dikualifikasikan pola asuh otoriter terdapat kategori BSB (44,44%), kategori BSH (38,88%), kategori MB (16,66%) dan tidak ada anak dalam kategori BB. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orangtua terhadap perilaku moral anak terbukti dengan melihat hasil pengamatan beberapa kategori perilaku moral anak dengan beberapa kategori pola asuh orangtua, berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orangtua, Perilaku Moral Anak.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi anak usia 0-6 tahun dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan optimal serta mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Aspek perkembangan pada anak usia dini ada enam, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Al-Iqro Kelurahan Duyu, khususnya di Kelompok B2. Peneliti melihat keadaan anak dalam hal berperilaku moral berkembang sesuai harapan. Anak belum menunjukkan sikap sopan santun, tanggung jawab, dan tolong menolong dengan baik.

pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap tersebut meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, dalam memberikan perhatian. Pola asuh sebagai suatu perlakuan orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kesehariannya. Menurut Sunaryo dalam Wibowo (2013: 75-76) pola asuh atau parenting style adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun.

Menurut Hurlock (1992:74) “perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral sosial. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral, peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok”. Sejalan dengan tradisi tersebut terdapat keyakinan bahwa perilaku yang salah merupakan akibat beberapa kelemahan bawaan, yang dianggap berasal dari pihak ibu dan ayah. Sedangkan menurut Haricahyono (1995:221), menyatakan “Moral adalah kesesuaian dengan ukuran baik buruknya sesuatu tingkah laku atau karakter yang telah diterima oleh suatu masyarakat, termasuk di dalamnya berbagai tingkah laku spesifik, seperti misalnya tingkah laku seksual”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan pola asuh orangtua terhadap perilaku moral anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Rancangan penelitian yang di diberikan untuk menggambarkan alur atau hubungan antara variabel X (Pola Asuh Orangtua) dan variabel Y (Perilaku Moral) di Kelompok B2 TK Al-Iqro. Secara sederhana, rancangan penelitian ini dikemukakan oleh Sugiyono (2013:83), dapat di gambarkan sebagai berikut:

Visualisasi Rancangan Penelitian



Keterangan:

X : Pola Asuh Orangtua

Y : Perilaku Moral

→ : Garis Hubungan

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan, baik data tentang pola asuh orang tua dan data tentang perilaku moral anak di sekolah dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan perhitungan persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudjiono, 2003:40)

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah jawaban masing-masing alternatif

N = Jumlah Sampel

Data yang diperoleh baik dari sumber wawancara maupun angket akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjelaskan data dan menggambarkan keadaan sesungguhnya di lapangan dengan menyertakan tabel-tabel distribusi frekuensi dan presentase, serta menjelaskan secara narasi. Untuk menjawab pertanyaan tentang perilaku sosial anak, maka rumus yang digunakan dari Sudjiono (2003:40), untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase

f = Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif

N = Jumlah responden

100% = Ketentuan umum

HASIL PENELITIAN**Perkembangan perilaku moral anak dalam aspek sopan santun, tanggung jawab, dan tolong menolong****Tabel 4.26 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Minggu Ke-1 dan Minggu Ke-2**

No	Kategori	Aspek Yang Di Amati						Rata-rata %
		Sopan Santun		Tanggung Jawab		Tolong Meolong		
		F	%	F	%	F	%	
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	50	12	60	8	40	50
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	35	7	33	8	40	36,66
3.	Mulai Berkembang (MB)	3	15	1	5	4	20	13,33
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	20	100	20	100	20	100	100

Berdasarkan tabel 4.26, dapat diketahui bahwa dari 20 anak didik yang menjadi subyek penelitian yang memiliki pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter dengan perilaku moral pada semua aspek yang diamati, ada 10 anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 7 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 3 anak dalam kategori mulai berkembang (MB), dan tidak terdapat anak dalam kategori belum berkembang (BB).

PEMBAHASAN

Aspek Sopan Santun

Aspek pertama dalam perilaku moral adalah sopan santun. Sopan santun biasa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Menurut Suandi (2013: 105) “Kesantunan (Politeness) atau kesopansantunan atau etiket adalah tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan menurut Taryati, dkk (1995:71) bahwa “ sopan santun atau tata krama ialah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan,”

Peneliti menggunakan beberapa indikator untuk mengukur sejauh mana perilaku moral anak pada aspek sopan santun dengan indikator, sebagai berikut: Meminta maaf ketika berbuat salah, mengucapkan minta tolong ketika menyuruh orang lain, mengucapkan terima kasih ketika diberikan sesuatu, meminta izin ketika akan mengambil barang milik orang lain.

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 20 anak yang menjadi subyek penelitian, pada aspek sopan santun terdapat 10 anak (50%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 7 anak (35%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 3 anak (15%) dalam kategori mulai berkembang (MB), dan tidak ada anak dalam kategori belum berkembang (BB).

Adapun anak yang dalam kategori BSB yaitu anak yang dapat memperlihatkan 4 aspek perilaku moral dalam berperilaku sopan santun, yaitu meminta maaf ketika berbuat salah, mengucapkan minta tolong ketika menyuruh orang lain, mengucapkan terima kasih ketika diberikan sesuatu, meminta izin ketika akan mengambil barang milik orang lain. Kemudian anak yang dalam kategori BSH yaitu anak yang dapat memperlihatkan 3 aspek perilaku moral dalam aspek sopan santun, selanjutnya anak yang dalam kategori mulai berkembang sudah dapat memperlihatkan 1 sampai 2 indikator, dan terakhir untuk kategori belum berkembang tidak terdapat anak yang belum dapat memperlihatkan indikator yang telah ditentukan.

Aspek Tanggung Jawab

Aspek kedua dalam perilaku moral adalah tanggung jawab. Daryanto (2013:71) menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa indikator untuk mengukur sejauh mana perilaku moral pada aspek tanggung jawab dengan indikator, sebagai berikut: Mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai, merapikan kembali barang yang telah digunakan, membersihkan sisa makanan yang ada diatas meja, mengembalikan barang milik orang lain.

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 20 anak yang menjadi subyek penelitian, pada aspek tanggung jawab terdapat 12 anak (60%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 7 anak (35%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 1 anak (5%) dalam kategori mulai berkembang (MB), dan tidak terdapat anak dalam kategori belum berkembang (BB).

Untuk aspek tanggung jawab kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 12 anak dikarenakan anak sudah dapat memperlihatkan 4 indikator yang telah ditentukan. Misalnya anak mau mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai, merapikan kembali barang yang telah digunakan, membersihkan sisa makanan yang ada diatas meja, mengembalikan barang milik orang lain.

Berikutnya untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 7 anak pada aspek tanggung jawab dikarenakan anak sudah dapat memperlihatkan 3 indikator yang telah ditentukan tanpa perlu diperingatkan oleh orang disekitarnya. Selanjutnya untuk kategori mulai berkembang (MB) terdapat 1 anak yang sudah dapat memperlihatkan 1 sampai 2 indikator yang telah

ditentukan. Terakhir untuk kategori belum berkembang tidak terdapat anak yang belum dapat memperlihatkan indikator yang telah ditentukan.

Aspek Tolong Menolong

Berikutnya bentuk pola pengasuhan otoriter menurut Gunarsa (2002), pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orangtua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Sedangkan menurut Rushton *dalam* Sears dkk (2005),” mengemukakan bahwa perilaku tolong-menolong berkisar dari tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan tolong menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri.”

Perkembangan perilaku moral pada aspek tolong menolong dalam perilaku moral anak seperti yang terlihat dikelompok B2 TK Al-Iqro Kelurahan Duyu, pada saat pengamatan dari 20 anak yang menjadi subyek penelitian pada aspek tolong menolong terdapat 8 anak (40%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 8 anak (40%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 4 anak (20%) dalam kategori mulai berkembang, dan tidak terdapat anak dalam kategori belum berkembang.

Adapun anak yang dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) Untuk aspek tolong menolong terdapat 12 anak dikarenakan anak sudah dapat memperlihatkan 4 indikator yang telah ditentukan. Misalnya anak mau meminjamkan alat tulis kepada teman, mau menolong teman dalam menyelesaikan masalah, menolong teman yang jatuh saat bermain, dan anak mau ikut berpartisipasi pada saat gotong royong.

Berikutnya untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 7 anak pada aspek tanggung jawab dikarenakan anak sudah dapat memperlihatkan 3 indikator yang telah ditentukan tanpa perlu diperingatkan oleh orang disekitarnya. Selanjutnya untuk kategori mulai berkembang

(MB) terdapat 1 anak yang sudah dapat memperlihatkan 1 sampai 2 indikator yang telah ditentukan. Terakhir untuk kategori belum berkembang tidak terdapat anak yang belum dapat memperlihatkan indikator yang telah ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perilaku moral anak di kelompok B2 TK Al-Iqro Kelurahan Duyu sudah berkembang sesuai harapan. Peningkatan ini terjadi pada masing-masing aspek yang diamati, yaitu aspek sopan santun, tanggung jawab, dan tolong menolong.
2. Bentuk-bentuk pola asuh orangtua yang diterapkan di kelompok B2 TK Al-Iqro Kelurahan Duyu yaitu terdapat 12 anak (60%) orangtua demokratis, 2 anak (10%) permisif, dan 6 anak (30%) otoriter.
3. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral anak di kelompok B2 TK Al-Iqro Kelurahan Duyu dalam aspek sopan santun, tanggung jawab, dan tolong menolong. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi pengamatan dari minggu pertama sampai minggu kedua. Dari 20 anak didik yang menjadi subyek penelitian yang memiliki pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter dengan perilaku moral pada semua aspek yang diamati, ada 10 anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 7 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 3 anak dalam kategori mulai berkembang (MB), dan tidak terdapat anak dalam kategori belum berkembang (BB).

Saran

1. Bagi anak : Agar selalu membiasakan diri untuk berperilaku lebih baik lagi.
2. Bagi guru : Selama proses kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, dapat memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan perilaku moral anak dengan lebih baik lagi.

3. Bagi Kepala TK : Memberikan dukungan kepada pendidik sebagai pihak yang berpengaruh dan menyediakan media-media untuk mengembangkan aspek perkembangan anak terutama aspek perilaku moral.
4. Bagi peneliti lain : Untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama maupun beda.
5. Bagi peneliti : Dapat menjadikan sebuah pengalaman untuk menambah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Haricahyono. (1995). *Pembinaan Moral Anak di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Hurlock. (1993). *Perkembangan anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Sears. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan karakter usia dini (strategi membangun karakter di usia emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar